

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia semakin lama semakin berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang mendaftarkan diri ke bursa efek untuk menjadi perusahaan yang *go public*. Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public*, bertambah pula alternatif pilihan bagi investor untuk melakukan investasi saham, sesuai dengan keuntungan (*return* saham) yang diharapkan. Investasi di pasar modal memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini dikarenakan adanya keuntungan dalam berinvestasi saham di perusahaan.

Menurut UU no. 8 tahun 1945 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, 2015:29). Instrument keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal dapat berupa saham, reksa dana, waran dan instrument keuangan lainnya. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif di masa yang akan datang, karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk

disalurkan ke sektor – sektor yang produktif (Fitri dkk:2016). Pasar modal merupakan sarana bagi para investor untuk melakukan investasi.

Menurut Hartono (2015:5) investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode/waktu yang tertentu. Investasi dapat dilakukan dengan membeli surat-surat berharga pada suatu perusahaan yang memiliki kinerja yang bagus dan dapat mengembalikan investasi tersebut sesuai dengan kesepakatan. Salah satu bentuk investasi adalah investasi saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Suhartono dan Qudsi, 2009:40).

Salah satu sektor yang terdaftar di BEI adalah perusahaan LQ45. Pada indeks LQ45 ini terdapat 45 Saham – saham yang paling efektif diperdagangkan, yang setiap enam bulan sekali diperbarui. Pembaruan dilakukan pada awal bulan Februari dan Agustus. Indeks LQ45 dikenalkan pada tanggal 24 Februari 1997. Menurut Hartono (2009:156) pertimbangan–pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di indeks LQ45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria selama 12 bulan terakhir rata-rata saham nya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular, selama 12 bulan terakhir rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling tidak selama 3 bulan.

Laporan keuangan menggambarkan tanggung jawab dari manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Hasil analisis dari sebuah laporan keuangan dapat membantu investor dalam menentukan pilihannya untuk berinvestasi pada saham perusahaan yang menurut penilaiannya memiliki prospek yang menguntungkan. Apabila emiten mempunyai kinerja yang baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Aminah dkk:2016). Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik.

Menurut Ircham dkk (2014) Harga saham adalah sejumlah nilai dalam mata uang rupiah yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli saham yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek di Bursa (idx.co.id). Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Menurut Fahmi dan Ircham (2009) ada beberapa kondisi yang menentukan suatu saham akan mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi baik yang dibuka di domestik maupun di luar negeri, pergantian direksi secara tiba – tiba. Harga suatu saham juga dapat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar sekunder.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain laba akuntansi, leverage, ukuran perusahaan, arus kas operasi dan dividend per share. Menurut Sa'adah dan Kadarusman (2014) laba akuntansi merupakan salah satu indicator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik. Laba akuntansi dalam penelitian ini diprosikan oleh *earning per share*. Hasil penelitian Gunarso (2014) menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014) menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Kusumawati (2017:38) rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitas – liabilitasnya baik liabilitas jangka pendek maupun liabilitas jangka panjang seandainya perusahaan di likuidasi. Hasil penelitian Pasaribu (2008) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2014) menunjukkan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pasal 1 mengkalisifikasikan ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Perusahaan

berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan public dibandingkan perusahaan kecil (Gunarso:2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunarso (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Arus kas dapat dikategorikan menjadi tiga jenis aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi dan pendnaan. Menurut Kusumawati (2017:14) arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Salah satu kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai informasi adalah arus kas dari aktivitas operasi (Badri dan Mayasari:2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulia dan Rice (2013) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman menunjukkan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Dewi dkk (2015) *dividend per share* dapat didefinisikan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend per share* yang tinggi diyakini dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Dewi dkk:2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2015) menunjukkan bahwa *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan Asmirantho dan Elif

(2015) yang menunjukkan bahwa *dividend per share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Adanya hasil penelitian mengenai harga saham yang tidak konsisten tersebut diatas, maka menarik untuk dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunarso (2014) dengan menambah dua variabel independen yang digunakan yaitu arus kas operasi. Perubahan kas bersih yang di peroleh dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang tercemin lewat tinggi rendahnya volume perdagangan saham dan kinerja dari perusahaan yang bersangkutan(Sulia dan Rice ;2013). Variabel yang kedua yaitu *Dividend Per Share*. Jika *dividen per share* yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal (Dewi dkk ;2015).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan,maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45?
2. Apakah leverage mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45?
3. Apakah arus kas operasi mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45?
5. Apakah *dividend per share* mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.
5. Untuk mengetahui pengaruh dividend per share terhadap harga saham pada perusahaan LQ45.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis dan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan laba akuntansi, leverage, arus kas operasi, ukuran perusahaan dan dividend per share terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

3. Bagi investor

Bagi investor di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan melihat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mempengaruhi harga saham.

4. Bagi Bapepam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, penulis menyajikan susunan penulisan sebagai berikut ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori sinyal, pasar modal, investasi, laporan keuangan, harga saham, laba akuntansi, *leverage*, arus kas operasi, ukuran perusahaan, *dividend per share*, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskriptif objek penelitian, pengujian data, pengujian hipotesis, dan pembahasan analisis data.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.